BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah “kunci untuk membangun sumber daya manusia”.¹ Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Di dalam undang-undang tersebut dicantumkan juga tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

¹ Munawar Shaleh. *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), cet. 1, hlm. 12

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm. 2

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Ini usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlak karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembinaan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak siswa. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.

“Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun”.⁴ Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidikan yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mewujudkan cita-citanya.⁵

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab II, Pasal 3, Tahun 2003

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 10

⁵ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 32

Profesi guru berperan mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas :

1. wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket.
2. berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁶

Berbicara mengenai Akhlak haruslah didahului dengan landasan Akhlak perorangan, atau dalam hal ini ajaran Islam tentang manusia yang dianggap versus anggapan (ajaran) *Akhlak al-Karimah* dalam masyarakat Islam. Berbicara mengenai Akhlak siswa, kita perlu memulainya dari faktor terkecil yaitu akhlak perorangan. Apabila akhlak setiap perorangan telah baik, mudah-mudahan Akhlak terhadap sesama manusia juga baik.

Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam berpendapat bahwa :

Perkembangan agama atau Akhlak pada masa siswa terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak unsur agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁷

Akhlak siswa ini harus senantiasa dibina, karena akhlak siswa ini bertujuan dalam rangka membentuk kepribadian anak sehingga memiliki kepribadian muslim yang dapat bersosialisasi dengan baik antar manusia.

“Sasaran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Cet, 4, Hlm. 79

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI, (Jakarta: Bumi AKsara, 2006), hlm.

(intelengensi) melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia”.⁸

Maka, tugas guru disamping memberikan pengetahuan, hendaknya guru juga menanamkan Akhlak yang baik kepada anak didiknya sehingga anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Seorang guru harus senantiasa membina Akhlak siswa sehingga siswa mempunyai pengetahuan tentang akhlak itu sendiri dan dapat mangaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “pembinaan akhlak”. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah “hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh”. Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbinanya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Peran guru Akidah Akhlak adalah “memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya”. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 118

nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.

Dalam mengajar guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Guru Akidah Akhlak hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Metode keteladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang harus dipraktikkan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian “peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai

pembimbing, penasihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik”.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Kotabaru menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Kotabaru belum maksimal dalam membina akhlak siswa hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, yakni masih saja ada siswa yang tidak berakhlak baik, misalnya masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak merapikan pakaiannya, ribut saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dandatang terlambat, bahkan ada juga siswa yang membantah gurunya.

Atas dasar inilah penulis ingin menganalisis serta membuktikan di lapangan bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTSN 1 Kotabaru. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 1 Kotabaru)”**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama, yang mempunyai hak dan wewenang yang dalam hal ini Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak yang dimaksud di sini adalah seseorang yang

⁹ Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 295

bertanggung jawab membimbing siswa dalam pendidikan Akidah Akhlak di sekolah.

3. Membina Akhlak Siswa

Membina akhlak yang dimaksud di sini adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan yang dilakukan untuk membangun tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik

4. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

Peran guru Akidah Akhlak yang dimaksud di sini adalah hak dan wewenang seorang guru akidah akhlak dalam membina tingkah laku siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di MTsN 1 Kotabaru” adalah suatu penelitian terhadap wewenang guru akidah akhlak dalam membina tingkah laku siswa di MTsN 1 Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, dan untuk lebih memperjelas masalah yang akan di bahas, maka yang menjadi pokok permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di MTsN 1 Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di MTsN 1 Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas adalah:

1. Sasaran akhir proses pembelajaran adalah pengamalan, bukan penumpukan materi. Sebagai seorang guru bagaimana strategi mengatasi kesulitan anak didik agar dalam proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, siswa akan terdorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa terlibat secara fisik dan psikis. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang sesuai dengan minat dan kecenderungan siswa.
2. Mengingat pentingnya pelajaran Akidah Akhlak bagi kita semua terutama siswa-siswi MTsN 1 Kotabaru dan Faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah selanjutnya. Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak di MTsN 1 Kotabaru
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa MTsN 1 Kotabaru

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak di

MTsN 1 Kotabaru.

2. Bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan guru
3. Akhlak untuk lebih memperhatikan metode pengajaran sebelum melakukan pembelajaran
4. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
5. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

A. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi Peran Guru Akidah Akhlak, Membina Akhlak Siswa, Macam-macam Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Akhlak , peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis

Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah MTsN 1 Kotabaru, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.